



Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya
 ISSN : 2809-3151
 DOI : <https://doi.org/10.54883/jikmw.v4i1.750>
<https://ejournal.umw.ac.id/jikmw/index>



Pengaruh Pijat Tuina terhadap Kesulitan Makan pada Balita di Desa Sampuabalo Kabupaten Buton

Laode Ardiansyah, Wa Ode Aisa Zoahira, Wa Ode Nova Tuba Latief

Program Studi Keperawatan dan Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

ABSTRAK

Kesulitan makan pada balita merupakan gangguan psikologis tumbuh kembangnya yang ditandai dengan gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Dampak dari kesulitan makan balita yaitu gangguan fungsi organ tubuh dan penyakit berupa kelainan fisik, maupun psikis. Salah satu upaya untuk mencegah kondisi kesulitan makan balita yaitu dengan memberikan terapi pijat tuina. Pijat tuina yang dilakukan secara teratur meningkatkan efektivitas sirkulasi hormon epinefrin dan norepinefrin yang dapat merangsang stimulasi proses tumbuh kembang balita sehingga meningkatkan nafsu makan, meningkatkan berat badan, dan merangsang perkembangan struktur tubuh maupun fungsi motorik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pijat tuina terhadap kesulitan makan pada balita di Desa Sampuabalo Kabupaten Buton. Jenis penelitian ini adalah Pra eksperimen dengan desain One Group pretest-posttest. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 62 balita, dengan teknik pengambilan sampel Purposive sampling dengan jumlah 16 balita. Metode analisis menggunakan uji statistik Paired Sample t-test.

Hasil uji statistik Wilcoxon Signed Ranks test diperoleh nilai statistik P Value = 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat tuina terhadap kesulitan makan pada balita di Desa Sampuabalo Kabupaten Buton.

Diharapkan bagi masyarakat untuk menerapkan pijat tuina pada balita yang mengalami kesulitan nafsu makan dan tenaga kesehatan dapat memberikan sosialisasi terhadap pentingnya pijat tuina pada balita di masyarakat.

Kata Kunci: Kesulitan Makan, Balita dan Pijat Tuina.

The Effect of Tuina Massage on Eating Difficulties in Toddlers in Sampuabalo Village, Buton Regency

ABSTRACT

Eating difficulties in toddlers is a psychological disorder of growth and development which is characterized by impaired growth and development. The impact of eating difficulties for toddlers is impaired organ function and diseases in the form of physical and psychological disorders. One of the efforts to prevent toddler eating difficulties is by giving tuina massage therapy. Tuina massage that is done regularly increases the effectiveness of the circulating hormones epinephrine and norepinephrine which can stimulate the process of growth and development of toddlers thereby increasing appetite, increasing body weight, and stimulating the development of body structure and motor function. The purpose of this study was to determine the effect of tuina massage on feeding difficulties in toddlers in Sampuabalo Village, Buton Regency.

This type of research is pre-experimental with a One Group pretest-posttest design. The population in this study were 62 toddlers, using a purposive sampling technique with a total of 16 toddlers. The analytical method uses the Paired Sample t-test statistical test.

The results of the Wilcoxon Signed Ranks test statistical test obtained a statistical value of P Value = 0.00. This shows that there is an effect of tuina massage on feeding difficulties in toddlers in Sampuabalo Village, Buton Regency.

It is hoped that the community will apply tuina massage to toddlers who have difficulty eating and health workers can provide socialization on the importance of tuina massage to toddlers in the community.

Keywords: Feeding Difficulties, Toddlers and Tuina Massage.

Penulis Korespondensi :

Laode Ardiansyah
 Prodi Keperawatan dan Ners, Fikes, UMW
 E-mail : Laodeardiansyah01@gmail.com
 No. Hp : 087761482692

Info Artikel :

Submitted : 16 Juni 2024
 Revised : 23 Juni 2024
 Accepted : 27 Juni 2024
 Published : 30 Juni 2024

PENDAHULUAN

Pemberian makanan yang teratur merupakan upaya memenuhi asupan gizi pada anak dan balita (Soetjiningsih dan Ranuh, 2017). Masalah yang dihadapi pada anak balita yaitu kesulitan makan. Kondisi kesulitan makan pada anak harus segera ditangani karena dapat memberikan hasil negatif pada tubuh seperti malnutrisi, dehidrasi, berat badan rendah, gangguan elektrolit, gangguan perkembangan motorik kasar dan halus, gangguan kecemasan, dan pada keadaan yang lebih potensial dapat menjadi kondisi yang mengancam proses tumbuh kembang anak dan balita (Aminati, D., 2017).

Tumbuh dan kembang anak adalah hal yang sangat penting. Kesulitan makan pada balita juga merupakan gangguan psikologis tumbuh kembang yang ditandai dengan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang akan menyebabkan komplikasi seperti kejadian stunting yang permanen dan gangguan perkembangan motorik (Aminati, 2017). Salah satu pencetus masalah gizi buruk adalah perilaku kesulitan makan pada anak. Kesulitan makan didefinisikan sebagai perilaku anak yang mengalami gangguan makan berupa penolakan makan, tidak mau makan, lama waktu makan hingga lebih dari 30 menit, dan hanya mau makan makanan tertentu saja (Lariwu, Rottie and Corneles, 2019).

Menurut data The United Nations Children's Fund (UNICEF) merelease anak Asia Selatan terdapat 46% prevalence dari gizi buruk pada anak dibawah usia lima tahun (Global Health Delivery, 2017). Sedangkan di Indonesia, hasil riset

kesehatan dasar (Risikesdas) kementerian kesehatan menunjukkan 17,7 % bayi usia di bawah 5 tahun (balita) masih mengalami masalah gizi. Angka tersebut terdiri atas balita yang mengalami gizi buruk sebesar 3,9% dan yang menderita gizi kurang sebesar 13,8% (Risikesdas, 2018). Jika dilihat dari statistik angka gizi buruk di Indonesia, Sulawesi Tenggara memiliki kasus gizi buruk sebesar 6,50% dengan rata-rata angka nasional sebesar 3,8% (Kementerian Kesehatan RI., 2018).

Data laporan tahunan program gizi tahun 2020, menunjukkan kasus tertinggi terdapat di kabupaten Buton dan Bombana, Konawe Selatan, Kota Kendari serta Kota Bau-Bau (Dinas Kesehatan Kabupaten Buton., 2020). Berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas Siontapina Kabupaten Buton pada tahun 2019, jumlah balita sebanyak 2.274 dan jumlah balita yang mengalami gizi kurang sebanyak 107 anak balita, tahun 2020 jumlah balita sebanyak 1.223 dan jumlah balita yang mengalami gizi kurang sebanyak 123 anak balita. Kasus tertinggi gizi kurang terdapat di Desa Sampuabalo. Pada tahun 2019, di desa Sampuabalo terdapat 8 balita yang mengalami gizi kurang dan pada tahun 2020, di desa Sampuabalo terdapat 13 balita yang mengalami gizi kurang (Puskesmas Siotapina., 2020).

Menurut Lusiana Meinawati., (2021), salah satu upaya untuk mencegah kondisi sulit makan tersebut adalah dengan memberikan terapi pijat pada anak dan balita. Secara fisiologi pijat tuina yang dilakukan secara teratur akan meningkatkan efektivitas sirkulasi hormon epinefrin dan norepinefrin yang dapat

merangsang stimulasi proses tumbuh kembang anak dan balita sehingga meningkatkan nafsu makan, meningkatkan berat badan, dan merangsang perkembangan struktur tubuh maupun fungsi motorik. Berdasarkan Munjidah, (2018), pijat Tuina mengatasi kesulitan makan pada balita dengan cara memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan.

Pijat Tuina dilakukan pada titik meridian tubuh yang meliputi tangan, kaki, perut dan punggung. Teknik pelaksanaan pijat Tuina ini yakni 1 set terapi sama dengan 1 x terapi per hari, selama 6 hari berturut-turut. Jika perlu mengulang terapi beri jeda 1-2 hari dan pijat salah satu sisi tangan saja, tidak perlu kedua sisi, pada saat melaksanakan pijat, perhatikan kondisi anak, apakah anak kooperatif ataukah menolak. Pada kondisi anak yang menolak ketika dilakukan pemijatan maka menimbulkan trauma psikologis. Berikan asupan makanan yang sehat, bergizi dan bervariasi (Roesli, 2015). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pijat tuina terhadap kesulitan makan pada balita di Desa Sampuabalo Kabupaten Buton.

METODE

Metode penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian pra eksperimen yaitu rancangan one group pre test-post test. Penelitian dengan intervensi pijat tuina pada balita yang mengalami kesulitan makan di Desa Sampuabalo Kabupaten Buton. Langkah-langkah pijat tuina pada balita yang diberikan dengan menekuk sedikit ibu jari anak dan gosok garis pinggir ibu jari sisi telapaknya dari ujung ibu jari hingga ke pangkal ibu jari

antara 5-10 kali, kedua pijat refleksi bagian pangkal ibu jari yang tebal berdaging 3-10 kali, ketiga gosok di tengah telapak tangan 3-10 kali dengan radius lingkaran kurang lebih $\frac{2}{3}$ dari jari tengah telapak ke pangkal jari kelingking, keempat tusuk dengan kuku serta tekan titik-titik yang berada di tengah lekuk jari telunjuk, jari tengah, jari manis dan jari kelingking. Tusuk dengan kuku 3 sampai 5 kali dan pijat tekan 3-5 kali per titik, kelima tekan dengan bagian tengah telapak tangan di area tepat di pusarnya searah jarum jam 3-10 kali, keenam tekan dengan bagian tengah telapak tangan di area tepat di pusarnya searah jarum jam 3-10 kali, ketujuh kedua ibu jari, tekan dan pisahkan garis di bawah pinggang menuju perut samping 3-10 kali, kedelapan tangan di bawa lutut bagian luar sekitar 4 lebar jari anak dibawah tempurung lututnya 5-10 kali dan kesembilan pijat secara umum punggung anak, lalu tekan dengan ringan tulang punggungnya dari atas ke bawah 3 kali, lalu ke tulang hasta kiri kanan, tulang ekor dan merambat ke atas hingga lebar 3-5 kali. Pijat tuina dilakukan sehari sekali selama 6 hari.

Populasi penelitian ini adalah seluruh balita di Desa Sampuabalo yang mengalami kesulitan makan berjumlah 62 balita. Pengambilan sampel menggunakan rumus Notoatmodjo, (2012) diperoleh sampel 16 balita. Adapun penarikan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang diketahui sebelumnya. Kriteria sampel yaitu balita usia 1-5 tahun yang mengalami kesulitan

makan di Desa Sampuabalo Kecamatan Siotapina. Sumber data yaitu data primer dan sekunder dengan analisis data menggunakan uji deskriptif dan inferensial.

Analisis Deskriptif

Responden Balita Sebelum dilakukan Pijat Tuina di Desa Sampuabalo Kabupaten Buton

Berdasarkan pengukuran dengan menggunakan lembar kuesioner sebelum diberikan pijat tuina pada balita di Desa Sampuabalo Kabupaten Buton dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Pengukuran Kesulitan Makan Responden Balita Sebelum dilakukan Pijat Tuina di Desa Sampuabalo

No.	Kesulitan Makan Balita	n	%
1	Mengalami Kesulitan	16	100
2	Tidak Mengalami Kesulitan	0	0
Total		16	100

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa dari total 16 responden balita di Desa Sampuabalo yang mengalami kesulitan makan sebelum diberikan intervensi pijat tuina terdapat 16 balita (100%).

Responden Balita Sebelum dilakukan Pijat Tuina di Desa Sampuabalo Kabupaten Buton

Adapun hasil pengukuran kesulitan makan responden balita sesudah diberikan intervensi pijat tuina di Desa Sampuabalo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 2. Distribusi Pengukuran Kesulitan Makan Responden Balita Sesudah dilakukan Pijat Tuina di Desa Sampuabalo

No.	Kesulitan Makan Balita	n	%
1	Mengalami Kesulitan	2	100
2	Tidak Mengalami Kesulitan	14	0
Total		16	100

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa total 16 responden balita sesudah diberikan intervensi pijat tuina di desa Sampuabalo Kabupaten Buton terdapat 14 balita (80,0%) yang tidak mengalami kesulitan makan dan masih terdapat 2 balita (20,0%) yang mengalami kesulitan makan.

Analisis Inferensial

Pengaruh Kesulitan Makan Balita Sebelum dan Sesudah diberikan Pijat Tuina di Desa Sampuabalo Kabupaten Buton

Hasil pengukuran uji statistik untuk melihat pengaruh sebelum dan sesudah pemberian pijat tuina terhadap kesulitan makan balita di Desa Sampuabalo Kabupaten Buton terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan tujuan untuk melihat apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk*, hal itu karena responden balita ≤ 50 balita sehingga dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Uji Normalitas Data

Kesulitan Makan	P-Value	α	Kesimpulan
Sebelum Pijat Tuina	0,000	0,04	Tidak Normal
Sesudah Pijat Tuina	0,000	0,01	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa, hasil uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* diperoleh data tidak berdistribusi normal karena nilai $\alpha \leq 0,05$. Hal ini dilanjutkan

dengan uji statistic non parametric Wilcoxon Sign Rank untuk melihat apakah ada pengaruh kesulitan makan balita sebelum dan sesudah diberikan intervensi

pijat tuina di Desa Sampuabalo Kabupaten Buton. Adapun hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji Statistik sebelum dan sesudah intervensi pijat tuina terhadap kesulitan makan balita di Desa Sampuabalo Kabupaten Buton

Kesulitan Makan Balita	Mean	Std. Deviation	Maximum	Manimum	Uji Statistik	p value
Sebelum Pijat Tuina	72,50	8,56	90	60	0,00	0,05
Sesudah Pijat Tuina	31,88	13,2	60	10		

Berdasarkan table 4, setelah dilakukan uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks test* dengan taraf signifikan yang ditetapkan adalah P Value < 0,05 pada pengukuran kesulitan makan balita sebelum dan sesudah intervensi pijat tuina di Desa Sampuabalo Kabupaten Buton diperoleh nilai statistik P Value = 0,00 dari data tersebut P Value < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat tuina terhadap kesulitan makan balita di Desa Sampuabalo Kabupaten Buton.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pijat Tuina terhadap Kesulitan Makan Balita di Desa Sampuabalo Kabupaten Buton

Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan pijat tuina terhadap kesulitan makan balita di Desa Sampuabalo Kabupaten Buton terdapat 16 balita yang mengalami kesulitan makan. Hal ini menunjukkan bahwa responden balita di Desa Sampuabalo Kabupaten Buton mengalami kesulitan makan diakibatkan kurangnya nafsu makan, menangis jika diberi makan dan kebanyakan tidak menghabiskan ketika diberi makan oleh orang tuanya. Kesulitan makan pada balita merupakan

masalah dalam memberikan makanan dan memenuhi kebutuhan sehat yang umumnya ditemukan pada balita di seluruh dunia (Hidayat, Triana and Utami, 2021). Kesulitan makan dapat mempengaruhi lambatnya pertumbuhan balita dalam usia 1 sampai 5 tahun kehidupan yang notabeneanya merupakan usia masa cemerlang perkembangan balita (Hidayat, Triana and Utami, 2021). Sedangkan sesudah diberikan intervensi pijat tuina oleh peneliti dari total 16 balita terdapat 14 balita yang sudah tidak mengalami kesulitan makan dan masih terdapat 2 balita yang tetap mengalami kesulitan makan. Hasil uji statistik non parametric Wilcoxon sign rank diperoleh nilai P = 0,00 ≤ 0,05, hal ini menunjukkan ada pengaruh pemberian pijat tuina terhadap kesulitan makan balita di Desa Sampuabalo Kabupaten Buton. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Indah Wulaningsih, (2022), pengaruh pijat tuina terhadap peningkatan nafsu makan pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kapuan Kabupaten Blora bahwa terdapat

pengaruh pijat tuina terhadap peningkatan nafsu makan balita di wilayah kerja Puskesmas Kapuan Kabupaten Blora.

Penelitian yang dilakukan oleh Munjidah, (2018), tentang efektivitas pijat tuina dalam mengatasi kesulitan makan pada balita di RW 02 Kelurahan Wonokromo Surabaya, dengan menggunakan 25 sampel diperoleh hasil pijat tuina efektif dalam mengatasi kesulitan makan pada balita di RW 02 Kelurahan Wonokromo Surabaya. Pijat tuina secara fisiologis dapat meningkatkan daya tahan tubuh mengurangi stres, meningkatkan nafsu makan balita serta dapat memberikan kebugaran otot dan mempercepat perkembangan otak balita (Indah Wulaningsih, 2022). Pijat tuina pada balita di Desa Sampuabalo Kabupaten Buton dilakukan 1 kali selama 6 hari berturut-turut dengan SOP pemijatan meluncur, memijat, mengetuk, gesekan, menarik, memutar, menggoyang dan menggerakkan titik tertentu sehingga akan mempengaruhi aliran energy tubuh dengan memegang dan menekan pada lokasi tubuh tertentu. Pijat Tuina pada dasarnya merupakan intervensi terapi untuk mengatasi kesulitan makan pada balita dengan memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan dimana motilitas usus akan meningkat dan akan memperbaiki penyerapan zat makanan oleh tubuh sehingga

meningkatkan nafsu makan balita (Indah Wulaningsih, 2022).

Pijat tuina dapat memicu rangsangan yang berlebihan pada ujung-ujung saraf yang terdapat pada permukaan kulit akan mengakibatkan permeabilitas membrane sel menipis sehingga akan memudahkan pertukaran ion Natrium (Na) dan Kalium (K) yang akan merangsang potensial otot dan saraf parasimpatis yang akan mempengaruhi nervus vagus untuk meningkatkan peristaltic usus sehingga terjadi peningkatan pengosongan lambung yang memicu keinginan untuk makan, selain itu terjadi peningkatan produksi enzim pencernaan yang akan membantu penyerapan zat-zat nutrisi yang diserap akan masuk ke dalam peredaran darah (Indah Wulaningsih, 2022).

Penelitian ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulaningsih, Sari and Wijayanti, (2022) pengaruh pijat tuina terhadap tingkat nafsu makan balita gizi kurang bahwa dari total 16 responden yang balita gizi kurang yang diberi intervensi pijat tuina setelah itu diberi dilakukan penilaian dengan menggunakan lembar observasi diperoleh hasil ada pengaruh pijat tuina terhadap peningkatan nafsu makan balita sebelum dan sesudah dilakukan pijat tuina. Sedangkan, penelitian Asniar., (2019), pengaruh pijat tuina terhadap peningkatan nafsu makan balita di wilayah kerja Puskesmas Mataoleo Kabupaten Bombana

tahun 2019, hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (59%) responden sebelum dilakukan pijat tuina memiliki nafsu makan dengan kategori kurang dan setelah dilakukan pijat tuina selama 6 hari berturut-turut sebagian besar (82,1%) responden memiliki nafsu makan yang baik. Dengan kata lain bahwa pemberian pijat tuina bermanfaat atau berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan nafsu makan pada balita.

Hasil pengamatan peneliti setelah diberikan intervensi terapi pijat tuina dari total 16 balita di Desa Sampuabalo Kabupaten Buton masih terdapat 2 balita yang tetap masih kesulitan makan dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu balita tentang asupan nutrisi yang harus diberikan pada anak balita dan juga cara penyajian menu makanan yang diberikan ibu balita apakah makanan yang diberikan disukai atau tidak oleh anak balitanya.

KESIMPULAN

1. Sebelum diberikan pijat tuina terdapat 16 balita yang mengalami kesulitan makan di Desa Sampuabalo Kabupaten Buton
2. Setelah diberikan pijat tuina dari 16 balita terdapat 14 balita yang sudah tidak mengalami kesulitan makan dan masih 2 balita yang mengalami kesulitan makan di Desa Sampuabalo Kabupaten Buton
3. Ada pengaruh pijat tuina terhadap kesulitan makan balita di Desa Sampuabalo Kabupaten Buton

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada:

1. Yayasan Mandala Waluya Kendari yang telah memberikan ruang waktu kepada para dosen lingkup Universitas Mandala Waluya untuk melakukan penelitian demi terlaksananya Tridharma.
2. Kepada ketua LPPM Universitas Mandala Waluya yang telah memberikan persetujuan, dukungan serta bantuan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
3. Kepada Ibu balita Desa Sampuabalo telah bekerja sama dengan baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminati, D. (2017). Cara Bijak Merawat Bayi dan Balita. Yogyakarta: Brilliant Books.
- Asniar. (2019). pengaruh Pijat Tuina Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mataoleo Kabupaten Bombana. Poltekkes Kendari.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Buton. (2020). Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Buton. Buton: Dinkes Buton.
- Hidayat, T., Triana, N.Y. and Utami, T. (2021). Pengaruh Pijat Tuina terhadap Nafsu Makan pada Balita: Literature Review Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPKM). pp. 1321–1330.
- Indah Wulaningsih, N.S. dan H.W. (2022). Pengaruh Pijat Tuina Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kapuan Kabupaten Bora. JURNAL EDU Nursing. 6(01). pp. 2549–8207.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lariwu, C., Rottie, J. and Corneles, P.K. (2019). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perilaku Sulit Makan pada Anak Usia Pra Sekolah di PAUD Pancaran Berkat Desa Ranoketang Atas Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara. Journal of Community and Emergency. 7(2). pp. 192–204.
- Lusianah Meinawati. (2021). Pengaruh Tui Na Massage terhadap Picky Eater Pada Balita

- Usia 1 S.D 5 Tahun di Bpm Lilis Suryawati Jombang.. Jurnal Insan Cendekia. 8.(1.). pp. 1-9.
- Munjidah, A. (2018). Efektifitas Pijat Tuina Dalam Mengatasi Kesulitan Makan Pada Balita Di Rw 02 Kelurahan Wonokromo Surabaya. Journal of Health Sciences. 8(2). pp. 193–199.
- Puskesmas Siotapina. (2020). Profil Puskesmas Siotapina 2020. Buton: Puskesmas Siotapina.
- Soetjiningsih dan Ranuh, I.. G. (2017). Tumbuh Kembang Anak. Edisi 2. Jakarta.: EGC.
- Wulaningsih, I., Sari, N. and Wijayanti, H. (2022). Pengaruh Pijat Tuina Terhadap Tingkat Nafsu Makan Balita Gizi Kurang. Jurnal Edunursing, 6(1). pp. 33–38. A

Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya (JIKMW) is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

